

## PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP LAMANYA PERSALINAN KALA II DI RUANG DELIMA RSUD DR.H.ABDUL MOELOEK LAMPUNG

*Effect of the Length of Assistance Husband in the Delivery Stage II Delima Hospital Dr.H.Abdul Moeloek Lampung*

Desi Eka Wijaya<sup>1</sup>, Rillyani<sup>2</sup>, Riska Wandini<sup>3</sup>, Aryanti Wardiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati  
Jalan Pramuka No.27 Lampung  
e-mail : <sup>1</sup>gipho85@yahoo.com

### ABSTRAK

Kejadian partus lama di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung rata-rata 8 kasus per bulan. Belum semuanya ibu yang menjalani proses persalinan mendapatkan dukungan yang maksimal dari suami yang akhirnya dapat mempengaruhi lamanya proses persalinan kala II. Tujuan penelitian diketahui pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014. Jenis penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin normal di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan November 2014 orang dengan sampel sebanyak 31 orang untuk responden kasus dan 31 orang untuk responden kontrol. Jumlah responden keseluruhan adalah 62 responden. Analisa data menggunakan *uji t-independent*. Hasil penelitian terdapat pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II di ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014 ( $P\text{-value} = 0,000$ ). Saran bagi institusi Rumah Sakit perlu melibatkan suami selama proses persalinan untuk memberikan dukungan sehingga ibu lebih bersemangat dalam menghadapi persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar.

**Kata kunci :** Pendampingan suami, lamanya persalinan kala II

### ABSTRACT

*The incidence of prolonged labor in hospitals Delima Space Dr.H.Abdul Moeloek Lampung province an average of 8 cases per month. Not all women who undergo childbirth get maximum support from the husband that ultimately may affect the length of the process stage of labor II. The aim of research known to influence the length of assisting her husband in the second stage of labor in hospitals Delima Space Dr.H.Abdul Moeloek Lampung Province in 2014. Type of quantitative research. The study design was observational analytic approach Case Control. The population in this study all mothers of normal birth in hospitals Delima Space Dr.H.Abdul Moeloek Lampung Province in November 2014 with a sample of the 31 people to the respondent cases and 31 people for kontrol. overall respondents is 62 respondents. Data were analyzed using independent t-test. Results, there are significant research husband guidance on the length of the second stage of labor in hospitals Delima Dr.H.Abdul Moeloek Lampung 2014 (  $P\text{-value} = 0.000$  ). Suggestions for institutions need to involve husband during labor to provide support, so that women are more vibrant in the face of labor and delivery smoothly*

**Keywords :** Assistance husband, the length of in the delivery stage II

### LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan seorang atau sekelompok masyarakat dinyatakan dengan indikator umur harapan hidup waktu lahir, angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI),

angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat. Angka tersebut menunjukkan tingkat permasalahan yang secara langsung berhubungan dengan kematian ibu, tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu

hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas (Kemenkes RI, 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dasar pelayanan kebidanan atau kesehatan terhadap wanita pada usia produktif, lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi yang sering terjadi pada saat atau sekitar persalinan. Komplikasi persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat (langsung) dari persalinan (Manuaba, 2010).

Lembaga kesehatan dunia World Health organization (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahun lebih dari 585 ribu meninggal pada saat hamil dan melahirkan, 99 % dari kematian tersebut terjadi di Negara berkembang pada tahun 2005 AKI di dunia 400 per 100.000 kelahiran hidup negara maju AKI 9 per 100.000 kelahiran hidup dan negara berkembang 450 per 100.000 kelahiran hidup Di Afrika AKI 820 per 100.000 kelahiran hidup. Asia 330 per 100.000 kelahiran hidup Amerika Latin dan Kabiria 130 per 100.000 kelahiran Hidup (BKKBN, 2009). Angka kematian ibu di Indonesia sampai saat ini masih sangat tinggi bila di dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Pada tahun 2007 angka kejadiannya adalah 228 ribu kasus kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Pada tahun 2012 angka kematian ibu meningkat menjadi 349 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2013 angka kematian ibu kembali meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2014). Oleh karena itu pemerintah bertekad untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 103 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (BPS, 2013).

Jumlah kematian ibu di Propinsi Lampung tahun 2011 yaitu sebesar 152 kasus dari 186.248 ibu bersalin dari jumlah itu didapatkan 78 kasus (51,51%) adalah kasus PEB, 51 kasus (33,83%) adalah kasus plasenta previa, 14 kasus (9,09%) adalah kasus KET dan serta 8 kasus (5,55%) adalah

kasus infeksi. Pada tahun 2012 didapatkan sebanyak 175 kasus dimana 95 kasus (54,20%) adalah kasus PEB, 65 kasus (36,91%) adalah kasus plasenta previa, 10 kasus (5,61%) adalah kasus KET dan serta 6 kasus (3,27%) adalah kasus infeksi. Sementara pada tahun 2013 didapatkan sebanyak 158 kasus dimana 89 kasus (56,22%) adalah kasus PEB, 48 kasus (31,35%) adalah kasus plasenta previa, 13 kasus (8,10%) adalah kasus KET dan serta 9 kasus (5,55%) adalah kasus infeksi (Dinkes Provinsi Lampung, 2014).

Kehamilan, persalinan dan menjadi ibu merupakan peristiwa dan pengalaman yang penting dalam kehidupan seorang wanita. Peristiwa-peristiwa itu memiliki makna yang berbeda bagi setiap wanita maupun keluarganya (Bobak, 2004). Pengalaman melahirkan bagi setiap wanita sangatlah penting, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan rasa takut yang berlebih terhadap proses persalinan. Situasi ini sering dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan atau disebut juga primipara. Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis serta peristiwa alamiah yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarga selama sembilan bulan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Sedangkan persalinan kala II yaitu mulai pembukaan lengkap (10 cm) sampai lahirnya bayi, proses tersebut berlangsung 90 menit pada primigravida dan 30 menit pada multigravida (Manuaba, 2010).

Proses persalinan selain dipengaruhi oleh faktor jalan lahir (passage), faktor janin (passanger) dan faktor kekuatan (power), faktor psikis juga sangat menentukan keberhasilan persalinan. Pada seorang wanita hamil yang untuk pertama kali (primigravida) rasa takut dan khawatir dapat menyebabkan rasa sakit pada waktu persalinan dan akan

mengganggu jalan persalinan menjadi macet seperti sungsang, distosia bahu, perpanjangan kala II, his lemah, panggul sempit. Ibu akan menjadi lelah dan kekuatan hilang. Untuk menghilangkan cemas harus ditanamkan kerja sama pasien dengan penolong dan diberikan konseling selama hamil dengan tujuan menghilangkan ketidak tahuan, latihan – latihan fisik, dan kejiwaan, mendidik cara – cara perawatan bayi dan berdiskusi tentang peristiwa persalinan fisiologis (Mochtar, 2008). Menunggu hari persalinan bisa menjadi pengalaman yang menegangkan sekaligus melelahkan. Dengan usia kandungan yang semakin tua, apapun bisa terjadi pada ibu hamil. Cemas, gelisah, takut, stress, marah-marah, mulas, keluhan sakit perut, sampai kontraksi yang frekuensinya makin sering, jamak dialami oleh ibu menjelang persalinannya

Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Indrayani, 2013). Dukungan dari suami saat persalinan sangat berharga. Ibu bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif dan memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan petugas kesehatan. Suami ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih bernafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat. Suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2004).

Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk seksio sesaria.

Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Tyzio et al., 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2014 di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung diperoleh data jumlah persalinan di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2013 sebanyak 1073 persalinan, sedangkan bulan Januari-September 2014 didapatkan sebanyak 758 persalinan. Pada bulan September 2014 terdapat 109 persalinan dengan 30 (27,5 %) ibu primigravida dan 79 (72,5 %) ibu multigravida. Kejadian partus lama di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung rata-rata 8 kasus per bulan. Selama proses persalinan tersebut dari 8 ibu primigravida yang sedang menjalani proses persalinan hanya 3 orang (37,5 %) ibu yang mendapat dukungan suami maksimal sehingga belum semuanya ibu yang menjalani proses persalinan di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung mendapatkan dukungan yang maksimal dari suami yang akhirnya dapat mempengaruhi lamanya proses persalinan kala II.

Hasil wawancara dengan 10 orang ibu post partum di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan 7 orang (70%) pasien mengatakan bahwa mereka merasa cemas pada saat persalinan karena suami tidak diperbolehkan untuk mendampinginya selama proses persalinan, 3 orang (30%) pasien mengatakan bahwa mereka lebih merasa nyaman bila didampingi oleh suami pada saat proses persalinan.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang

sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *Case Control* yaitu desain komparasi perbandingan dengan post test kontrol (Sugiyono, 2010). Yang akan dibandingkan adalah lama persalinan kala II ibu yang didampingi suami dan yang tidak didampingi suami.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 13 November – 13 Desember 2014 dengan rata-rata ibu bersalin

normal sebanyak 150 orang/ bulan.

Sampel dalam penelitian ini 1:1 (1 kasus dan 1 kontrol). Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Populasi* dimana kasus adalah semua ibu bersalin yang didampingi oleh suami di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 13 November – 13 Desember 2014. Sedangkan kontrol adalah ibu bersalin yang tidak didampingi oleh suami.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rata-rata pendampingan suami pada saat proses persalinan kala II**

Tabel 1. Rata-rata pendampingan suami pada saat proses persalinan kala II di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014

Pendampingan suami	Kasus		Kontrol	
	Σ	%	Σ	%
Didampingi suami	31	100	0	0
Tidak didampingi suami	0	0	31	100
Total	31	100	31	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada kelompok kasus seluruh responden didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%) sedangkan pada kelompok kontrol seluruh responden di Ruang Delima

RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tidak didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%).

**Rata-rata lamanya persalinan kala II**

Tabel 2. Rata-rata lamanya persalinan kala II pada responden yang didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014

Variabel	Mean	SE	Median	SD	Min	Max
Didampingi suami	105,84	3,374	105	18,785	70	145

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rata-rata lamanya proses persalinan kala II pada responden yang didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi

Lampung yaitu 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785. Lama proses persalinan kala II paling cepat adalah 70 menit dan paling lama adalah 145 menit

Tabel 3. Rata-rata lamanya persalinan kala II pada responden yang tidak didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014

Variabel	Mean	SE	Median	SD	Min	Max
Tidak didampingi suami	136,61	5,410	140	30,122	80	185

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa rata-rata lamanya proses persalinan pada responden yang tidak didampingi suami di

Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 136,61 menit dengan standar deviasi 30,122. Lama proses

persalinan kala II paling cepat adalah 80 menit dan paling lama adalah 185 menit.

### Pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II

Tabel 4. Pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014

Variabel	Mean	SD	SE	CI 95%		P value	N
				Lower	Upper		
Didampingi suami	105,84	18,785	3,374	-43,528	-18,021	0,000	31
Tidak didampingi suami	136,61	30,122	5,410	-43,579	-17,970		31

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata lama persalinan kala II pada responden yang didampingi suami adalah 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785, sedangkan rata-rata lama persalinan pada responden yang tidak didampingi suami adalah 136,61 menit dengan standar deviasi 30,122. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan rata-rata lama persalinan kala II antara responden yang didampingi suami dengan responden yang tidak didampingi suami. Rata-rata lama persalinan kala II responden yang didampingi suami tampak lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata lama persalinan kala II responden yang tidak didampingi suami. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II Di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014.

Pada bagian pembahasan akan diulas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II di Ruang Delima RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang diuji dengan menggunakan uji statistik *T-Independent*, dimana akan dianalisa sesuai dengan konsep teori yang telah dibahas pada Bab II. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada kelompok kasus seluruh responden didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%) sedangkan pada kelompok kontrol seluruh responden di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tidak didampingi suami pada saat

proses persalinan kala II (100%). Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Sapkota et al, 2012). Kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan bagi ibu, sehingga hal ini akan menekan tingkat kecemasan/stresor. Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin diantara suami dan istri beserta bayi yang baru lahir.

Manfaat apabila pendamping persalinan menemani ibu saat bersalin yaitu memberikan rasa ketenangan, penguat psikis pada ibu saat kontraksi uterus, selalu ada bila dibutuhkan, kedekatan emosional suami dan istri bertambah, suami akan lebih menghargai istri karena melihat pengorbanan istri saat persalinan akan dapat lebih menghargai istrinya dan menjaga prilakunya (Indyarani, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang didampingi suami tampak merasa tenang dan nyaman. Para suami yang mendampingi istrinya tampak memberikan pijatan lembut ke punggung ibu, memberikan kata-kata motivasi yang menguatkan mental ibu, menyeka keringat ibu, serta memberikan minuman kepada ibu untuk menambah tenaga (*power*) ibu pada saat mengedan bila his datang. Ibu yang tidak didampingi suami

didapatkan sebagian besar ibu merasa tegang dan cemas. Hal ini tampak dari perilaku ibu yang menyatakan keluhan rasa nyerinya kepada petugas kesehatan serta irama nafas cepat. Hal ini menurut pendapat peneliti membuktikan bahwa peran pendamping persalinan sangat penting dalam menjaga psikologi ibu selama persalinan kala II, untuk itu perlu melibatkan suami selama proses persalinan dalam rangka memberikan dukungan sehingga ibu lebih bersemangat dalam menghadapi persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar. Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa rata-rata lamanya proses persalinan kala II pada responden yang didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785. Lama proses persalinan kala II paling cepat adalah 70 menit dan paling lama adalah 145 menit. Sedangkan pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata lamanya proses persalinan pada responden yang tidak didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 136,61 menit dengan standar deviasi 30,122. Lama proses persalinan kala II paling cepat adalah 80 menit dan paling lama adalah 185 menit.

Kehadiran seorang pendamping persalinan mempunyai arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendamping tersebut akan memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin, membantu mengawasi pintu untuk melindungi privasi ibu, melaporkan gejala-gejala atau sakit pada petugas, dan membantu ibu mengatasi rasa tidak nyaman fisik (Sapkota, Kobayashi, & Takase, 2013).

Pendampingan suami selama proses persalinan kala II meningkatkan rasa percaya diri pada ibu bersalin, melepaskan ketegangan, serta memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin sehingga berdampak pada meningkatnya elastisitas otot-otot panggul.

Hal ini pada akhirnya menghasilkan waktu persalinan kala II yang lebih cepat.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rata-rata lama persalinan kala II pada responden yang didampingi suami adalah 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785, sedangkan rata-rata lama persalinan pada responden yang tidak didampingi suami adalah 136,61 menit dengan standar deviasi 30,122. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,000, yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak). Rata-rata lama persalinan kala II responden yang didampingi suami tampak lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata lama persalinan kala II responden yang tidak didampingi suami. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II Di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014.

Pendamping persalinan adalah seorang yang dapat berbuat banyak untuk dapat membantu ibu saat persalinan. Pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, yang dapat memberi dukungan selama kehamilan, persalinan dan nifas agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin. Kehadiran seorang pendamping persalinan mempunyai arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendamping tersebut akan memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin, membantu mengawasi pintu untuk melindungi privasi ibu, melaporkan gejala-gejala atau sakit pada petugas, dan membantu ibu mengatasi rasa tidak nyaman fisik.

Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit dan memberi semangat kepada istrinya, menemani istri selama proses persalinan

secara tidak langsung mengajarkan suami untuk bisa lebih menghargai dan perhatian pada ibu nantinya karena suami adalah orang paling dekat dengan sang ibu. Kehadiran suami atau kerabat dekat akan membawa ketenangan bagi ibu, sehingga hal ini akan menekan tingkat kecemasan/ stresor. Mendampingi istri saat melahirkan juga akan membuat suami semakin menghargai istri dan mengeratkan hubungan batin diantara suami dan istri beserta bayi yang baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 7 orang responden yang didampingi suami memiliki lama persalinan kala II > 120 menit, hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan faktor pengalaman ibu melahirkan dimana semua responden kasus merupakan pasien primipara atau melahirkan anak pertama. Pengalaman pertama seringkali menimbulkan kecemasan dan ketidak pastian bagi ibu. Pendampingan suami dapat sedikit mengurangi kecemasan ibu, namun faktor pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mempraktekkan tehnik mendedan yang masih kurang baik mengakibatkan waktu persalinan kala II pada responden kasus menjadi lebih lama. Pada responden kontrol didapatkan sebanyak 13 orang responden yang tidak didampingi suami namun waktu persalinan kala II d" 120 menit. Hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan sebagian besar responden telah mengikuti program kelas hamil sebelumnya. Wawancara dengan responden yang tidak didampingi suami namun waktu persalinan kala II d" 120 menit didapatkan bahwa mereka telah mengikuti kelas hamil yaitu mengikuti senam hamil secara rutin serta belajar tehnik mendedan yang baik (Mavromaras & Zhu, 2013). Pengalaman mengikuti senam hamil secara rutin serta belajar tehnik mendedan yang baik membuat responden kontrol telah belajar untuk mengatasi rasa cemas, belajar mengontrol emosi serta tentu saja telah mengetahui tehnik mendedan yang efektif. Hal ini berdampak pada waktu persalinan kala II yang lebih cepat. Menurut pendapat

peneliti dengan pendampingan suami secara terus-menerus selama proses persalinan akan membuat ibu merasa aman, nyaman, tidak takut dan menambah rasa percaya diri ibu serta akan mempercepat proses persalinan. Suami merupakan pemberidukung yang paling tepat karena kemampuannya dalam mendukung istrinya mengikutiarahan bidan sebagai penolong persalinan. Respon psikologis ini akan membuat ibu merasa aman, percaya diri dengan suami selalu berada disamping ibu. Kemampuan dari suami memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu sesuai arahan dari bidan akan membantu ibu mendedan seefisien mungkin dalam melahirkan bayinya, pada akhirnya akan mempercepat proses persalinan kala II.

## SIMPULAN

Kelompok kasus seluruh responden didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%), sedangkan pada kelompok kontrol seluruh responden di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tidak didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%). Rata-rata lamanya proses persalinan kala II pada responden yang didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785. Lama proses persalinan kala II paling cepat adalah 70 menit dan paling lama adalah 145 menit, sedangkan rata-rata lamanya proses persalinan pada responden yang tidak didampingi suami di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung yaitu 136,61 menit dengan standar deviasi 30,122. Lama proses persalinan kala II paling cepat adalah 80 menit dan paling lama adalah 185 menit. Rata-rata lama persalinan kala II pada responden yang didampingi suami adalah 105,84 menit dengan standar deviasi 18,785, sedangkan rata-rata lama persalinan pada responden yang tidak didampingi suami adalah 136,61 menit dengan

standar deviasi 30,122. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan rata-rata lama persalinan kala II antara responden yang didampingi suami dengan responden yang tidak didampingi suami. Rata-rata lama persalinankala II responden yang didampingi suami tampak lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata lama persalinankala II responden yang tidak didampingi suami. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap lamanya persalinan kala II Di Ruang Delima RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan lagi penyuluhan tentang pentingnya dukungan suami dalam memperlancar proses persalinan pada ibu bersalin terutama pada ibu primigravida. Bagi petugas kesehatan hendaknya dalam memberikan asuhan persalinan senantiasa memperhatikan asuhan sayang ibu yaitu memberikan rasa nyaman dan aman selama proses persalinan, menghargai kebiasaan budaya, praktik keagamaan dan kepercayaan dengan melibatkan ibu dan keluarga dalam pengambilan keputusan, salah satunya dengan melibatkan suami selama proses persalinan untuk memberikan dukungan sehingga ibu lebih bersemangat dalam menghadapi persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BKKBN (2009) *KIAS :Kesehatan ibu anak dan suami*. Jakarta
- BKKBN (2014) *Angka Kematian Ibu Tinggi*. BKKBN
- Bobak, Lowdermilk, & Jensen, (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas / Maternity Nursing (Edisi 4)*, Alih Bahasa Maria A. Wijayati, Peter I. Anugerah, Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2004). *Asuhan persalinan normal*, Edisi baru dengan Resusitasi, JNPK-KR, Jakarta
- Dinkes Provinsi Lampung. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013*. Bandar Lampung
- Indrayani, ME. (2013) *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Trans Info Media
- Kemendes RI. (2012). *Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012*, Jakarta.
- Kemendes RI. (2010) *Kesehatan Indonesia 2009. Pusat Data Dan informasi*, Jakarta.
- Manuaba, IA. (2010) *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mavromaras, KG & Zhu, R. (2013). Labour Force Participation of Mature Age Men in Australia: The Role of Spousal Participation. *Social Science Research*.
- Mochtar, R. (2008). *Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif dan Obstetri Sosial*. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sapkota, S, Kobayashi, T, Kakehashi, M, Baral, G, & Yoshida, I. (2012). In the Neaplese context, can a husbands' attendance during childbirth help his wife feel more in control of labour?. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Sapkota, S, Kobayashi, T, & Takase, M. (2013). Impact on perceived postnatal support, maternal anxiety and symptoms of depressions in new mothers in Nepal when their husbands provide continuous support during labour. *Midwifery*. 29(11), 1264-1271.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyzio, R., Cossart, R., Khalilov, I., Minlebaev, M., Hübner, C. A., Represa, A., & . Khazipov, R. (2006). Maternal Oxytocin

Triggers a Transient Inhibitory Switch  
in GABA Signaling in the Fetal Brain  
During Delivery (Vol. 314, pp. 1788-  
1792).